

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain *quasy-eksperimental*, biasanya disebut sebagai eksperimen semu, adalah metodologi penelitian yang digunakan (Notoatmodjo, 2010). Eksperimen semu adalah suatu penelitian yang ditandai adanya perlakuan/intervensi, tetapi tidak harus ada pembanding (kontrol) dan tidak harus ada proses randomisasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana video edukasi mempengaruhi tingkat kesadaran perawatan kaki di antara pasien DM, serta membandingkan tingkat pengetahuan perawatan kaki antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan yang tidak dipilih secara acak atau random. Pada kelompok kontrol, tidak diberikan video edukasi dan langsung diberikan kuesioner tentang perawatan kaki pada minggu ke 1 dan ke 4, sedangkan kelompok perlakuan, diberikan kuesioner dari minggu ke-1 setelah itu pada minggu ke-2 dan ke-3 diberikan video edukasi tentang perawatan kaki, lalu pada minggu ke-4 diberikan kuesioner lagi.

Desain *quasy-eksperimental* dalam penelitian ini yaitu *with control group pretest posttest design* (Notoatmodjo, 2010). Peneliti memberikan *pretest* sebelum dilakukan perlakuan, serta peneliti memberikan *posttest* sesudah dilakukan perlakuan tiap masing-masing kelompok.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Puskesmas Bawen dan Puskesmas Suruh merupakan lokasi penelitian.

2. Waktu penelitian

Pada bulan Januari dan Februari 2023, pengumpulan data dilakukan di Puskesmas Bawen dan Puskesmas Suruh.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi mengacu pada sekelompok orang atau benda yang memiliki kesamaan kualitas dan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 30 peserta prolanis berusia 26-65 tahun dengan penyakit DM tipe 2 dari Puskesmas Bawen dan 30 peserta prolanis dari Puskesmas Suruh.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010) jumlah dan karakteristik populasi diwakili oleh sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta Prolanis yang terdiagnosis DM tipe 2 berusia antara 26-65 tahun dari Puskesmas Suruh dan Puskesmas Bawen, masing-masing berjumlah 30 orang.

Berikut ini adalah kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Peserta prolanis yang terdiagnosa DM Tipe 2
- 2) Peserta prolanis yang berumur 26-65 tahun
- 3) Bersedia mengikuti penelitian
- 4) Peserta prolanis yang belum terkena luka kaki

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Pasien adalah tenaga kesehatan

3. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel menggunakan pendekatan *total sampling* yang dikombinasikan dengan teknik *non-probability sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengumpulan jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pada kelompok perlakuan berada di puskesmas bawen dan kelompok kontrol berada di puskesmas suruh.

D. Definisi Operasional

1. Diabetes Melitus Tipe 2

Diabetes melitus tipe 2 adalah penyakit yang diderita oleh pasien prolanis yang di diagnosa DM tipe 2 di Puskesmas Bawen dan Puskesmas Suruh.

2. Edukasi

Edukasi adalah pemberian intervensi melalui media video yang berisikan tentang tatalaksana perawatan kaki diabetes.

3. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan merupakan tingkat pengetahuan pasien DM di puskesmas bawen dan puskesmas suruh terkait tatalaksana perawatan kaki diabetes yang diukur menggunakan kuesioner.

4. Perawatan Kaki

Perawatan kaki adalah perawatan pada penderita diabetes melitus untuk mencegah luka kaki diabetes (PERKENI, 2021).

5. Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

Kelompok perlakuan adalah peserta prolans diabetes melitus yang mendapatkan edukasi video tentang perawatan kaki selama 2 minggu yaitu minggu ke-2 dan ke-3 sebanyak 2-3 kali tonton di puskesmas bawen, sedangkan kelompok kontrol adalah peserta prolans diabetes melitus yang tidak mendapatkan edukasi video tentang perawatan kaki selama 2 minggu yaitu minggu ke-2 dan ke-3 di puskesmas suruh.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu tahap yang pertama, dengan cara memberikan lembar persetujuan setelah penjelasan atau *informed consent* kepada pasien yang akan dijadikan responden penelitian. *Informed Consent* adalah berisi tentang informasi kepada pasien/keluarga pasien sebelum memutuskan kesediaan atau ketidaksediaan menjadi responden/subjek penelitian. Setelah itu, tahap kedua pengumpulan data yaitu dengan memberikan edukasi dan kuesioner dengan *google form* kepada responden melalui grup *Whatsapp*. Kuesioner dibuat oleh peneliti yang berjumlah 10 butir berdasarkan sumber dari

PERKENI (2021). Peneliti melakukan uji validitas konten dengan pembimbing mengacu pada video dan PERKENI (2021).

F. Pengolahan Data

1. Tahap Pengumpulan

Mengumpulkan kuisisioner yang telah diisi oleh responden melalui *google form*.

2. Editing

Melakukan pemeriksaan data dan kelengkapan data yang akan diisi oleh responden.

3. Coding

Memberikan kode jawaban atau inisial jawaban dari responden agar mempermudah dalam pengolahan data. Data yang di berikan kode adalah berupa kategori tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Jawaban terdiri dari benar dan salah, benar 1 dan salah 0. Kategori tingkat pengetahuan yaitu antara lain, tingkat pengetahuan baik di beri kode 3, tingkat pengetahuan cukup di beri kode 2, dan tingkat pengetahuan kurang diberi kode 1.

4. Tabulasi Data

Memasukkan data kedalam spreadsheet atau Ms. Excel.

5. Data entering (pemindahan data ke computer)

Memindahkan data yang telah diubah menjadi kode ke dalam mesin pengolah data.

G. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik.

1. Dengan analisis univariat terdiri dari usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan tingkat pengetahuan subjek dideskripsikan dalam bentuk persentase. Dalam penelitian ini, variabel ditampilkan dalam bentuk tabel berupa persentase masing-masing kategori serta jumlah atau frekuensinya.
2. Analisis bivariat menggunakan SPSS data ordinal non parametrik, membandingkan sebelum dan sesudah pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol menggunakan *uji Wilcoxon* dengan memasukkan nilai skor pengetahuan, dan membandingkan nilai sebelum pada kelompok kontrol vs kelompok perlakuan menggunakan *uji Mann-Whitney*, serta nilai sesudah pada kelompok kontrol vs kelompok perlakuan menggunakan *uji Mann-Whitney*.

H. Etika Penelitian

Menurut Iin Ira Kartika tahun 2021:

1. Informed Consent

proses di mana peserta penelitian memberikan persetujuan dengan menandatangani formulir persetujuan. Sebelum penelitian dilakukan, responden diberikan formulir persetujuan untuk mendapatkan persetujuan mereka.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Dengan menghilangkan atau mengecualikan nama pasien atau responden penelitian dan hanya memasukkan kode pada formulir pengumpulan data, Anda dapat memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Menjamin kerahasiaan informasi dan temuan-temuan lain dari penelitian. Peneliti menjamin kerahasiaan data yang telah dikumpulkan.